

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam membentuk karakter pada anak. Ada beberapa jenis pendidikan yang di dapatkan oleh anak dalam perkembangannya. Salah satunya yaitu pendidikan di dalam keluarga yang secara langsung didapatkan dari orang tua. Pendidikan dalam keluarga atau dalam ilmu psikologi disebut pola asuh yang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku anak ketika berada di lingkungan sekolah dan lembaga pendidikan lainnya.

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat terbentuk sebagai akibat adanya perkawinan berdasarkan agama dan hukum yang sah. Dalam arti yang sempit keluarga terdiri dari ayah, ibu (dan anak) dari hasil perkawinan tersebut. Sedangkan dalam arti yang luas keluarga dapat bertambah dengan anggota keluarga lainnya seperti sanak keluarga dari kedua belah pihak maupun pembantu rumah tangga dan kerabat lain yang ikut tinggal dan menjadi tanggung jawab kepala keluarga.<sup>1</sup>

Para pakar pendidikan sepakat bahwa rumah tangga (keluarga) adalah institusi pendidikan yang pertama dan utama. Aryatmi dalam Kartini Kartono menyatakan bahwa keluarga adalah lingkungan hidup pertama dan utama bagi anak. Dalam keluarga anak mendapat rangsangan, hambatan,

---

<sup>1</sup>Fitriyah Indriani. *Pola Asuh Orangtua Terhadap Anak Berprestasi Di Sekolah (Studi Kasus di SMP Negeri Pandaan)*. Skripsi (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: 2008) h.1

dan pengaruh yang pertama-tama dalam pertumbuhan dan perkembangannya, baik perkembangan biologis maupun perkembangannya atau pribadinya.<sup>2</sup>

Secara yuridis dengan tegas dinyatakan bahwa orang tua merupakan orang yang paling bertanggungjawab terhadap kesejahteraan anak. Hal ini termaktub dalam pasal 9 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak yang tegas menyatakan bahwa orang tua adalah yang pertama-tama bertanggungjawab atas terwujudnya kesejahteraan anak baik secara rohani, jasmani, maupun sosial. Bahkan, didalam pasal 10 dinyatakan bahwa bila orang tua yang terbukti melalaikan tanggung jawabnya sebagaimana dalam pasal 9 sehingga mengakibatkan timbulnya hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, dapat dicabut kuasa asuhnya sebagai orang tua terhadap anaknya.<sup>3</sup>

Sebagai institusi pendidikan pertama, karena anak dilahirkan dan dibesarkan di lingkungan keluarga. Anak pertama kali mengenal lingkungan sosialnya di dalam keluarga, mendapatkan pengaruh secara fisik dan psikis untuk pertama kalinya dari anggota keluarga. Sementara sebagai institusi pendidikan yang utama, keluarga memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Selaras dengan penjelasan diatas dalam al-qur'an juga disebut perihal keluarga sebagai pendidikan yang pertama bagi anak pada Surah At-Tahrim Ayat 6:

---

h.290 <sup>2</sup> Moh Haitami Salim. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Sleman: Ar-ruz Media, 2013)

<sup>3</sup> *Ibid.*, h.291

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Ayat diatas memberikan gambaran bahwa dakwah dan pendidikan harus diawali dari lembaga yang paling kecil, yaitu diri sendiri dan keluarga menuju yang besar dan luas. Ayat diatas awalnya berbicara masalah tanggung jawab pendidikan keluarga, kemudian diikuti dengan akibat dari kelalaian tanggung jawab yaitu siksaan. Dalam membicarakan siksaan, Al-Qur'an menyebutkan bahan bakar neraka, bukan model dan jenis siksaanya. Sementara bahan bakar siksaan di dalam ayat diatas digambarkan berasal dari manusia. Hal ini mengisyaratkan bahwa kegagalan dalam mendidik masa kecilnya, dalam lembaga yang terkecil yaitu keluarga. Kegagalan pendidikan pada usia dini ,akan menyebabkan manusia terbakar emosinya oleh dirinya sendiri yang tidak terarahkan pada usia dininya.

Pendidikan dalam keluarga atau dalam ilmu psikologi disebut pola asuh yang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku anak ketika berada di lingkungan sekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Pola yaitu suatu bentuk, keteraturan dari suatu hal, sedangkan asuh berarti suatu sikap mendidik. Maka dari itu pola asuh adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak

dalam mencapai proses kedewasaan sehingga pada upaya pembentukan norma-norma yang dipelihara masyarakat pada umumnya.<sup>4</sup>

Maksud dari pola asuh yang dilakukan secara terpadu adalah pola asuh yang dikerjakan secara bersama-sama oleh kedua orang tua, tidak ada perbedaan sikap antara ayah dan ibu. Terlebih untuk usia sekolah menengah dimana pada masa-masa remaja yang banyak perhatian. Maka sebagai orang tua hendaklah memberikan bimbingan serta binaan atau pola asuh yang tepat karena peserta didik pada masa ini sangat membutuhkan motivasi dalam belajar.

Menurut Hamzah B. Uno bahwa: Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek dan penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar. Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai.<sup>5</sup>

Anak yang memiliki motivasi belajar akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun dari mereka yang kurang memiliki atau bahkan tidak memiliki motivasi belajar sama sekali. Setelah anak mendapatkan motivasi dalam belajarnya secara tidak langsung akan berdampak baik pada prestasinya.

---

<sup>4</sup> Fredericksen Victoranto Amseke. *Pola Asuh Orang Tua : Temperamen dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. (PT.Media Pustaka Indo, Binangun, 2023). h. 55

<sup>5</sup> B. Hamzah Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Proses pencapaian prestasi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya motivasi belajar dan kreativitas. Motivasi belajar dan kreativitas belajar memegang peran yang sangat dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Seorang siswa akan baik prestasi belajarnya apabila memiliki motivasi dan kreativitas belajar yang tinggi. Selanjutnya siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi, kreativitas dan prestasi belajar ini adalah keluarga yang dalam hal ini adalah pola asuh orang tua. Apabila sikap orang tua yang terbuka dan selalu menyediakan waktu akan membantu anak dalam memahami dirinya yang terus mengalami perubahan juga akan membantu anak meningkatkan semangat belajarnya. Anak merasa tidak terpaksa untuk bersekolah dan semangat belajarnya pun akan tumbuh terus, dengan adanya sikap yang positif, maka anak akan merasa lebih muda untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Anak akan mengoptimalkan potensi berfikirnya di sekolah dan selalu berusaha untuk mengerjakan tugas-tugas sekolahnya dengan tepat.

Namun hal seperti itu jarang ditemui di sekolah MIN 18 Hulu Sungai Utara, motivasi belajar itu lebih banyak tidak didukung oleh lingkungan sekolah yang minim bahkan pola asuh demokrasi orang tua yang kurang baik. Berdasarkan pada pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti saat

observasi di MIN 18 Hulu Sungai Utara menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kurang memiliki motivasi belajar, sehingga kreativitas dan prestasi belajar para siswa di sekolah tersebut berada ditingkatan rendah.

Sebab dari tersebut dari hasil observasi peneliti menemukan para orang tua sibuk bekerja di ladang dan kebun, hanya mengingatkan anaknya untuk berangkat sekolah akan tetapi kurang ada dukungan lainnya, sehingga motivasi siswa untuk belajar tidak ada itu lah yang mempengaruhi kreativitas dan prestasi belajar siswa di MIN 18 Hulu Sungai Utara.

Berdasarkan realitas tersebut, maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian “Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi, Kreativitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V MIN 18 Hulu Sungai Utara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIN 18 Hulu Sungai Utara?
2. Bagaimana Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kreativitas Peserta Didik Kelas V MIN 18 Hulu Sungai Utara?
3. Bagaimana Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIN 18 Hulu Sungai Utara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIN 18 Hulu Sungai Utara.
2. Untuk Mengetahui Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kreativitas Peserta Didik Kelas V MIN 18 Hulu Sungai Utara.
3. Untuk Mengetahui Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIN 18 Hulu Sungai Utara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Pada aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi terkait korelasi pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V MIN 18 Hulu Sungai Utara.
- b. Memberikan informasi terkait korelasi pola asuh orang tua terhadap kreativitas belajar siswa kelas V MIN 18 Hulu Sungai Utara.
- c. Memberikan informasi terkait korelasi pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V MIN 18 Hulu Sungai Utara.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Sebagai bahan informasi bagi siswa untuk meningkatkan motivasi, kreativitas dan prestasi belajar.

###### **b. Bagi Guru**

Sebagai bahan informasi dalam mengetahui dan berusaha

memberikan pengarahan kepada orang tua bahwa pola asuh orang tua juga berpengaruh pada motivasi, kreativitas dan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan khususnya MIN 18 Hulu Sungai Utara untuk membantu para orang tua untuk membangun motivasi belajar siswa sehingga muncul kreativitas belajar pada diri siswa dan menjadikan prestasi untuk siswa itu sendiri.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai bahan informasi kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggali permasalahan ini secara lebih luas dan mendalam.

## **E. Definisi Operasional**

Adapun untuk menghindari interpretasi data yang keliru terhadap judul di atas, maka perlu penulis jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul tersebut, yaitu :

1. Korelasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), korelasi adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat. Contoh kalimat yaitu adanya korelasi perubahan iklim dan tumbuh tumbuhan.

Korelasi yang dimaksudkan disini adalah korelasi pola asuh orang tua terhadap motivasi, kreativitas dan prestasi belajar siswa



kelas V 18 Hulu Sungai Utara.

## 2. Pola Asuh Orang tua

Menurut Casmine (2007) pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan sehingga pada upaya pembentukan norma-norma yang dipelihara masyarakat pada umumnya.<sup>6</sup>

## 3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang dan menggerakkan seseorang untuk belajar atau melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, atau lebih ringkasnya merupakan sesuatu yang menggerakkan orang baik secara fisik atau mental untuk belajar atau untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dikehendakinya serta mendapat kepuasan dari hasil perbuatannya.<sup>7</sup>

## 4. Kreativitas Belajar

Menurut Gallagher dalam Rachmawati mengatakan bahwa *“Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her”* (kreativitas merupakan suatu

---

<sup>6</sup> Fredericksen Victoranto Amseke. *Pola Asuh Orang Tua : Temperamen dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. (PT.Media Pustaka Indo, Binangun, 2023). h. 55

<sup>7</sup> Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.12

proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya melekat pada dirinya).<sup>8</sup> Jadi kreativitas jika dikaitkan dengan kata belajar adalah adalah kemampuan seseorang atau siswa untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.

#### 5. Prestasi Belajar

Prestasi merupakan segala apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.<sup>9</sup> Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. etiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Prestasi belajar dianggap sebagai capaian dari hasil proses pembelajaran.

#### F. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan kajian dalam penulisan, ada beberapa penelitian terdahulu yang penulis anggap relevan antara lain:

1. Pola Asuh Orang tua Yang Berprofesi Sebagai Tentara Terhadap Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Kartika V-29 Banjarmasin ( Hamidah, UIN Antasari Banjarmasin : 2021). Pada

---

<sup>8</sup> Eni Rachmawati dan Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. (Jakarta: Kencana Rahmawati, 2010), h. 15

<sup>9</sup> Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 140

penelitian diatas mempunyai fokus penelitian tentang pengaruh pola asuh orang tua yang berprofesi tentara terhadap disiplin dan kemandirian siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi, kreativitas dan prestasi siswa. Persamaan dari kedua penelitian ini mengangkat topik tentang pola asuh akan tetapi dalam konteks yang berbeda. Perbedaannya pada fungsi pola asuh orang tua itu sendiri.

2. Pola Asuh Orang tua Dalam Pembentukan Perilaku Ihsan Pada Keluarga Di Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten Balangan ( Muhammad Bahrani, UIN Antasari Banjarmasin : 2021). Pada penelitian diatas mempunyai fokus penelitian tentang pola asuh orang tua dalam pembentukan perilaku ihsan dalam keluarga dan faktor pendukung serta penghambatnya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi, kreativitas dan prestasi siswa. Persamaan dari kedua penelitian ini mengangkat topik tentang polaasuh akan tetapi dalam konteks yang berbeda, penelitian diatas lebih fokus terhadap pembentukan karakter berperilaku Ihsan sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti menjurus kepada motivasi, kreativitas dan prestasibelajar siswa.
3. Pola Asuh Orang tua Dalam Mengembangkan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini Di Pemukiman Pemulung Di TPA Basirih Kota

Banjarmasin. ( Norhidayanti, UIN Antasari Banjarmasin : 2021). Pada penelitian diatas mempunyai fokus penelitian tentang pola asuh orang tua dalam mengembangkan nilai moral agama pada anak usia dini serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi, kreativitas dan prestasi siswa. Persamaan dari kedua penelitian ini mengangkat topik tentang pola asuh akan tetapi dalam konteks yang berbeda.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Adapun hasil dari penulisan disusun dalam tiga bab, dengan sistematika sebagai berikut :

**Bab I** : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

**Bab II** : Kerangka teori yang berisi tentang korelasi, pola asuh orang tua, teori motivasi belajar, kreativitas belajar dan prestasi belajar.

**Bab III** : Metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

**BAB IV**: Laporan Hasil Penelitian, gambaran umum, lokasi, penelitian, penyajian dan analisis data.

**BAB V**: Penutup, yakni kesimpulan dan saran.